

**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM MENGIDENTIFIKASI ALUR CERITA DAN KONFLIK DRAMA
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 MAJENE**

Ernawati

Pendidikan Bahasa Indonesia , Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
email : ernawatisail@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Keefektifan media audio visual dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene, yang jumlah siswa sebanyak 187 orang yang terdiri atas 86 siswa dan 101 siswi. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 28 orang dan siswa kelas eksperimen berjumlah 28 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sampel acak sederhana. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes tertulis. Penelitian ini membandingkan hasil perlakuan kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual maupun kelompok kontrol yang menggunakan media audio dengan menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa kelompok yang menggunakan media audio visual memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media audio. Hasil analisis dengan uji t terbukti bahwa media audio visual efektif digunakan dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene, Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa terhitung sebesar 67.87% yang mencapai Standandar KKM dari kelas control dan kelas eksperimen mencapai Standandar KKM 100%. maka ada perbedaan signifikan antara kelas yang menggunakan media audio dengan kelas yang menggunakan media audio visual. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual efektif diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi alur dan konflik drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene, Kabupaten Majene. Sesuai dengan hasil penelitian ini disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Majene Kabupaten Majene untuk menerapkan media audio visual pada pembelajaran menulis khususnya mengidentifikasi alur dan konflik drama.

Kata Kunci : Keefektifan, Media, Audio Visual, Pembelajaran Drama

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra adalah wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia (Sudjiman 1993:7). Bahasa merupakan salah satu

unsur terpenting dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro 2010:272). Dalam mengkaji bahasa di dalam karya sastra perlu menggunakan kajian stilistika. Bahasa di dalam karya sastra yang dikaji dengan stilistika terdapat dua kemungkinan dalam mendekatinya. Pertama, studi stilistika dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya,

dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai makna yang penuh. Kedua, penelitian stilistika ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah ciri khas dengan membedakan sistem bahasa yang satu dengan system sistem lain (Wellek 1989:226)..

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah merupakan suatu alat untuk lebih menghargai negeri sendiri dan melestarikan budaya. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa dan sastra itu sendiri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, untuk itu pembelajaran bahasa harus berorientasi pada keterampilan berkomunikasi. Pengajaran sastra membawa siswa pada ranah produktif dan apresiatif. (Emzir, 2017: 278).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni minimal nilai 75. Pada pembelajaran drama, KKM sulit tercapai karena pemilihan media yang masih tradisional atau media yang digunakan masih kurang tepat dan waktu yang digunakan menjadi kurang efektif.

Menurut Asyhar (2017:3), “media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, melainkan juga sebagai sumber belajar bagi peserta didik”. Media yang dianggap tepat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Arsyad (2017: 9-10).

Pembelajaran akan efektif apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat dicapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat (Saefuddin, 2016: 34).

Slavin (1984) keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yakni, (1) Kualitas

pembelajaran yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. (2) Kesesuaian tingkat pembelajaran yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru. (3) Pendorong yaitu seberapa besar usaha guru merangsang/memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif. (4) Waktu yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran berbasis media audio visual. Karlina (2017) mengkaji “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama” hasil menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah digunakannya media audio-visual pada siswa kelas XI IPS 1 MAN Cijantung. Namun, belum ada yang meneliti cara mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama berbasis media. Namun, belum ada yang meneliti cara mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama berbasis media audio visual

Pemilihan judul keefektifan media audio visual dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama pada siswa SMA NEGERI 1 MAJENE untuk memudahkan guru dalam pemilihan media yang tepat guna efektifitas pembelajaran pada materi drama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajar untuk pemilihan media pembelajaran yang tepat khususnya dalam materi pembelajaran drama.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa mengidentifikasi alur dan konflik drama dalam menggunakan media audio dan media audio visual. Menurut Sugiyono (2015:14) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau teknik tertentu, teknik pada pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif karena mendeskripsikan mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang didengar melalui audio maupun mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam drama yang didengar melalui audio visual. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau teknik tertentu, teknik pada pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2015:14)

Data dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil pembelajaran antara penggunaan media audio dan penggunaan media audio visual dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama siswa kelas XI SMA NEGERI 1 MAJENE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pembelajaran dalam penelitian ini yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan yang berbeda, yakni pemberian perlakuan berupa penggunaan media audio visual pada kelompok eksperimen sedangkan perlakuan pada kelompok kontrol yakni pemberian perlakuan berupa penggunaan media audio. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk materi pembelajaran drama, keduanya diberikan pengantar yang sama, dalam hal ini guru menerangkan materi tentang mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk berpendapat mengenai drama apa sajakah yang mereka pernah baca, dengar, maupun ditonton serta mengutarakan alur dan konflik drama yang telah diketahui sebelumnya. Setelah siswa memahami inti materi pelajaran pada saat itu, siswa diminta untuk mengidentifikasi alur dan konflik drama dengan menuliskan alur dan konflik dalam drama yang berjudul *Peputiq Cina*.

Dari hasil penelitian tersebut, Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat diidentifikasi temuan yang bermakna dalam penelitian ini. Temuan ini akan dibahas selanjutnya dengan memberikan interpretasi dan menghubungkan dengan teori-teori yang ada serta penelitian-penelitian sejenis lainnya. Temuan *pertama*, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mengidentifikasi alur dan konflik drama dapat meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga terlihat dari penilaian yang diberikan oleh kedua kelompok. Peranan media audio-visual dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama sangatlah kompleks. Selain sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, media audio-visual juga dapat mengatasi sikap siswa yang pasif. Dalam penelitian ini, siswa diputarkan

video drama yang berbasis media audio visual sebelum mengidentifikasi alur dan konflik drama. Hal tersebut akan membuat siswa tertarik pada media yang ada di depan kelas. Siswa tidak hanya menyaksikan video drama yang diputar, melainkan dituntut agar mampu menemukan dan memahami alur dan konflik drama yang terkandung dalam video tersebut. Setelah itu, siswa mengidentifikasi alur dan konflik drama dengan memanfaatkan video yang disaksikan sebagai stimulus agar dapat memunculkan ide cerita. Dengan demikian, terjadi sebuah proses pembelajaran yang dapat memancing siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Total skor untuk aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol memang lebih rendah dari pada kelas eksperimen. Hal tersebut disebabkan aktivitas siswa pada kelas kontrol masih belum begitu positif merespon materi pembelajaran melalui media audio. Siswa masih relatif di bawah nilai standar dari KKM yang telah ditetapkan. Selain itu, pada tahap mengidentifikasi alur dan konflik drama masih ada siswa yang kelihatan bingung dan kesulitan menemukan alur cerita dan konflik pada drama. Namun, pada kelas eksperimen siswa terlihat aktif dan rileks. Siswa dengan penuh percaya diri menuliskan hasil identifikasinya dan mengumpulkan hasil pekerjaannya sesuai waktu yang telah ditentukan. Siswa juga sangat tekun dan serius dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama dengan menuliskan ide atau gagasan yang telah mereka temukan melalui hasil identifikasi. Temuan *kedua* menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran mengidentifikasi alur dan konflik drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran mengidentifikasi alur dan konflik drama, guru akan dibantu memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan media audio visual. Bukan sekedar membantu guru,

penggunaan media audio visual juga memudahkan siswa memunculkan ide-ide dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama. Ini terbukti dari hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama mengalami perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa menulis naskah drama adalah 78,44, sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil maksimal yakni 86,17. Jumlah siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada kelas kontrol, dari jumlah keseluruhan, yakni 28 orang hanya 19 orang (67,85%) yang tuntas. Sedangkan, pada kelas eksperimen dari jumlah keseluruhan, yakni 28 orang siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran mengidentifikasi alur dan konflik drama. Temuan *ketiga*, siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media audio visual dalam mengidentifikasi alur dan konflik drama, sedangkan siswa yang diberi perlakuan dengan penggunaan media audio masih penuh keragu-raguan dalam menentukan hasil identifikasinya.

Mengacu pada temuan pertama, kedua, dan ketiga, serta uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang keefektifan media audio visual dalam mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Majene.

4. PENUTUP

Hasil penelitian Keefektifan Media Audio Visual Dalam Mengidentifikasi Alur dan Konflik Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Majene yaitu penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memudahkan siswa memunculkan ide-ide kreatif baik dalam penggunaan diksi maupun menentukan

alur dan konflik pada pembelajaran drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- AR Syamsuddin, Vismaia, Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Emzir, Saifur Rohman. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Karlina, Hani. 2017. *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama*. Ciamis: Universitas Galuh. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/82>. (Diakses hari rabu, 28 maret 2018, pukul 05.32 WITA)
- Poerwadarminta, W.J.S. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU press
- Putra, Bintang Angkasa. 2012. *Drama: Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: Intan Sejati.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Saefuddin, H. Asis. 2016. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slavin. <http://www.educoas.org/port al/bdigital/contenido/interamer/BkIACD//interamerhtml/puyear-Br37html/PurSlavin.htm> (diakses rabu, 4 april 2018 pikul 21.45 WITA).
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Warren, Austin dan Rene Wellek. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1989. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zainuddin. 1992. *Materi pokok bahasa dan sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.